

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS DI MADRASAH BINAAN

Maisyarah

Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin
Jalan Pulau Laut Nomor 24 Banjarmasin 70114
E-mail: maisyarahasyari@gmail.com

DOI: 10.20527/edumat.v8i1.7931

Abstrak: Kemampuan matematis yang baik oleh guru matematika tentu akan berimplikasi terhadap kemampuan matematis peserta didiknya. Kemampuan matematis merupakan kemampuan dalam pemahaman, penalaran, koneksi, pemecahan masalah dan komunikasi dalam matematika. Hasil supervisi kelas terhadap guru matematika dalam proses pembelajaran utamanya di kegiatan inti diperoleh 85,71% dengan kualifikasi cukup. Hal demikian tentu masih jauh dari yang diharapkan oleh pengawas pembinanya. Salah satu alternatif usaha yang dilakukan dengan bimbingan berkelanjutan yang implementasi perkembangannya dicermati melalui supervisi kelas oleh pengawas madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam proses pembelajaran dan kemampuan matematis guru matematika tersebut. Penelitian ini dirancang menggunakan PTS/PTKp dengan 2 siklus. Dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru matematika. Objek penelitian, yaitu proses pembelajaran dan kemampuan matematis guru matematika. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, diskusi, observasi (supervisi kelas), dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian: (1) proses pembelajaran pada Siklus I, nilai 70 dengan kualifikasi cukup, dilanjutkan ke Siklus II, nilai 85 dengan kualifikasi baik; (2) kemampuan matematis guru matematika pada Siklus I nilai 68 dengan kualifikasi cukup menjadi 89 pada Siklus II dengan kualifikasi baik sekali. Peningkatan kemampuan guru matematika dalam proses pembelajaran sejalan dengan peningkatan kemampuan matematisnya.

Kata Kunci: Kemampuan Matematis, Proses Pembelajaran, Supervisi Kelas

Abstract: A good mathematical ability by mathematics teachers will certainly have implications for the mathematical abilities of their students. Mathematical ability is the ability in understanding, reasoning, connecting, solving problem and communicating in mathematics. The results of classroom supervision of mathematics teachers in the main learning process in core activities were obtained 85.71% with sufficient qualifications. This is certainly still far from what is expected by the supervisor. One alternative effort that can be carried out is ongoing guidance in which the development observed through classroom supervision by the madrasah supervisor. This study aims to improve the ability of mathematics teachers in the learning process and mathematical abilities of the mathematics teacher. This research was designed using PTS / PTKp with 2 cycles. Held in the even semester Academic Year 2018/2019. The subject of the research is the mathematics teacher. The objects of

research are the learning process and mathematical ability of mathematics teachers. Data collection techniques through interviews, discussions, observations (class supervision), and tests. Data analysis techniques used are descriptive statistics and quantitative descriptive. The results of the study: (1) learning process in Cycle I, 70 with sufficient qualifications, continued to Cycle II, 85 with good qualifications; (2) mathematical ability of mathematics teachers in Cycle I is 68 with sufficient qualifications to be 89 in Cycle II with very good qualifications. Increasing the ability of mathematics teachers in the learning process is in line with the improvement of their mathematical abilities.

Keywords: *Mathematical Ability, Learning Process, Class Supervision*

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu pekerjaan yang profesional karena seseorang yang akan menjadi guru perlu keahlian tertentu. Keahlian tersebut diperoleh dari pendidikan profesi (Muslim, 2009); (Asmani, 2011). Jadi, guru tidak hanya sekedar mengajar (Sucipto & Kosasi, 1999) saja tetapi ada beberapa tuntutan, seperti yang diungkapkan oleh (Sahertian, 2008) bahwa minimal ada tiga ciri kemampuan yang harus dimiliki guru: (1) memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, (2) memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

Tuntutan terhadap kemampuan akademis dan kerja guru sudah di atur dalam Undang-Undang Tahun 2003 dan Tahun 2005. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diamati dari penguasaannya terhadap materi ajar, proses mengajar di kelas dan prestasinya. Adapun, suasana belajar juga ditekankan pada suasana belajar dan proses pembelajaran yang membangkitkan keaktifan peserta didik untuk mengkonstruksi potensinya.

Namun, salah satu masalah yang dihadapi di sekolah adalah masih menjadikan

guru sebagai pusat pembelajaran sehingga interaksi dalam kelas kurang berkembang (Sanjaya, 2011); (Riyanto, 2010). Ada juga guru yang belum menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan standar (Satiti, 2014). Banyak peserta didik dengan kemampuan keterampilan berhitung yang baik, tetapi kemampuan komunikasi matematika masih rendah (Maisyarah, 2017).

Beberapa kondisi objektif selama pelaksanaan proses pembelajaran matematika melalui supervisi kelas pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Temuan tersebut antara lain, kemampuan guru yang kurang dalam menanamkan pemahaman, penalaran, dan koneksi terhadap konsep/sub konsep tertentu dalam pembelajaran matematika terhadap peserta didik. Hal demikian lebih terasa lagi dalam pemecahan masalah matematis dan komunikasi matematis. Kurangnya kemampuan guru untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, dan mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan pendidikan (Suprihatiningrum, 2012). Diperlukan instrumen sebagai pengetahuan dan alat kontrol bagi guru dalam pelaksanaannya.

Pada Instrumen observasi kelas implementasi kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017) memuat komponen kegiatan pendahuluan dengan 5 komponen dan kegiatan inti dengan 9 komponen.

Komponen pada Kegiatan Pendahuluan (Kelompok A), aspek yang diamati meliputi: (1) melakukan apersepsi dan motivasi, (2) menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran, (3) mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya. (4) mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan, dan (5) mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi.

Komponen pada Kegiatan Inti (Kelompok B), meliputi 9 komponen dengan tiap komponen disertai sub komponennya, sehingga jumlah aspek yang diamati berjumlah 37. Pada 8 komponen inti, meliputi: (1) guru menguasai materi yang diajarkan, (2) guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (3) guru menerapkan pendekatan saintifik, (4) aspek yang diamati, (5) guru melaksanakan penilaian autentik, (6) guru memanfaatkan sumber belajar/media, (7) guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik, (8) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat, dan (9) guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Materi mata pelajaran matematika diberikan secara berjenjang dan juga diberikan pada seluruh jenjang pendidikan, maka penguasaan matematika harus dikuasai secara baik. Hal demikian akan terwujud apabila proses pembelajaran matematika oleh gurunya minimal adalah baik. Tuntutan guru mempunyai kemampuan matematis menjadi semakin penting. Kemampuan mate-

matik yang baik oleh guru matematika tentu akan berimplikasi dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan matematis berdasarkan jenisnya dapat diklasifikasikan dalam 5 (lima) jenis kompetensi utama. Kompetensi dimaksud, yaitu: pemahaman matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, pemecahan masalah matematis, dan komunikasi matematis (Hendriana & Sumarmo, 2014). Hal demikian, perlu mendapatkan perhatian yang serius dan tindak lanjut dari pengawas madrasah terhadap guru matematika di wilayah binaan tersebut.

Penjelasan tentang kemampuan matematis sebagai berikut. (1) pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya (Susanto, 2015); (2) Shuter dan Pierce menyatakan bahwa penalaran (terjemahan dari *reasoning*), didefinisikan sebagai proses pencapaian kesimpulan logis berdasarkan fakta dan sumber yang relevan, proses transformasi yang diberikan dalam urutan tertentu untuk menjangkau kesimpulan (Dahlan, 2011); (3) koneksi matematis diartikan sebagai koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain, serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Dahlan, 2011); (4) pemecahan masalah, meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika (Dahlan, 2011); serta (5) menurut Asikin komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik untuk menyatakan ide-ide matematika baik secara lisan maupun tulisan (Hendriana & Sumarmo, 2014). Ditambahkan pula bahwa indikator kemampuan komunikasi matematis tersebut terangkum ke dalam empat aspek, yaitu: kemampuan tata bahasa (*graminatical competence*), kemampuan memahami wacana (*discouse competence*), kemampuan

sosiolinguistik (*sociolinguistic competence*), dan kemampuan strategis (*strategic competence*), agar peserta didik tertantang untuk berpikir dan bernalar secara matematis (Akhirman, 2014).

Pengawas madrasah mengemban tugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap dan ketrampilan. Salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengawas madrasah adalah melaksanakan pengawasan akademik terhadap guru di wilayah binaan pengawas tersebut. Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas madrasah pada aspek kemampuan guru dan berkenaan dengan tugas pokok guru yang dilakukan melalui bantuan profesional, agar kinerja guru binaanya meningkat. Pengawasan akademik merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh pengawas madrasah. Bimbingan berkelanjutan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di madrasah binaan (Maisyarah, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai usaha guru dan supervisi yang telah dilakukan pengawas memang telah dibuktikan hasil kebenarannya. (Maisyarah, 2017) menyatakan bahwa guru matematika hendaknya selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam PBM di kelas. Menurut (Syahreza, 2010), tujuan supervisi adalah membantu guru menemukan solusi/jalan keluar dari masalah pembelajaran yang dialami oleh guru sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Sementara itu, (Rasmita, 2019) menyatakan

bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun penelitian tindakan kepengawasan dilakukan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam proses pembelajaran dan kemampuan matematis guru matematika tersebut. Kemampuan matematis guru matematika diamati melalui supervisi kelas dan hasil tes guru matematika bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Merupakan siklus berulang, dimana setiap siklus dengan 4 (empat) tahap. Meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Aminah, 2018). Tahap perencanaan, menyangkut kesiapan di madrasah binaan (pertemuan awal dan kesepakatan), *observer* lainnya (guru dipilih di madrasah tersebut), guru matematika (subjek), dan perangkat pengawas. Pada perangkat pengawas, yaitu: (1) jadwal, (2) Daftar Hadir, (3) Blanko Catatan Harian, (4) instrumen supervisi kelas, (5) materi Kemampuan Matematis Guru Matematika, soal evaluasi, lembar jawaban dan kuncinya (Siklus I dan Siklus II). Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan di madrasah binaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan (jadwal). Tahap observasi (supervisi kelas), pengamatan menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran. Penentuan skornya menggunakan pedoman berikut.

Tabel 1 Penentuan Skor

Skor	Ketentuan
4	Jika semuanya dilaksanakan dengan baik
3	Jika sebagian besar dilaksanakan dengan baik
2	Jika sebagian kecil dilaksanakan dengan baik
1	Jika tidak ada yang dilakukan

Observer I dan *observer II* mencatat semua kekurangan saat proses pembelajaran di kelas sebagai bahan bagi pengawas madrasah untuk melakukan pembimbingan. Bimbingan untuk perbaikan proses pembelajaran bagi guru selalu diberikan pada setiap akhir pertemuan (pertemuan 1 dan pertemuan 2) di setiap siklus. Pada akhir setiap siklus diberikan tes secara tertulis yang harus dijawab dan dikumpulkan dan dikoreksi oleh pengawas madrasah. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan matematis setiap guru matematika. Pada tahap refleksi, guru maupun pengawas melakukan refleksi atas semua kegiatan di siklus tersebut. Pengawas memberitahukan hasil yang telah dicapai guru selama supervisi kelas. Jika hasilnya belum memenuhi indikator, maka bimbingan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Bimbingan terus

dilakukan di setiap pertemuan dan pada setiap siklusnya (pembimbingan berkelanjutan) untuk masing-masing guru matematika di tiap madrasah, hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kemampuan matematis guru saat proses pembelajaran merupakan perpaduan antara penampilan guru di depan kelas dan kemampuan guru bersangkutan. Penampilan guru diamati dengan lembar supervisi kelas, dan kemampuannya tergambar lewat pemahaman, penalaran, koneksi, pemecahan masalah, dan komunikasi kepada peserta didik. Supervisi kelas oleh pengawas madrasah menggunakan hal demikian, agar hasil yang diperoleh maksimal. Kemampuan matematis pada komponen supervisi kelas tergambar pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kemampuan Matematis Pada Komponen Supervisi Kelas

No.	Kemampuan Matematis	Komponen Supervisi Kelas
1	Pemahaman Matematis	B(1), B(2), B(3), B(5), B(6)
2	Penalaran Matematis	B(5), B(6)
3	Koneksi Matematis	A(1), A(3), B(2)
4	Pemecahan Masalah Matematis	B(3), B(5)
5	Komunikasi Matematis	A(4), A(5), B(4), B(7), B(8), B(9)

Tempat penelitian, yaitu: (1) MA Muhammadiyah 2 Al Furqan, beralamat di jalan Cemara Ujung Nomor 37 RT. 15 Banjarmasin, (2) MAS Siti Mariam, beralamat di Jalan Kelayan A Gg. PGA Nomor 135 Banjarmasin, (3) MA Arrahmatul Abadiyyah, beralamat di jalan Alalak Selatan RT. 04 Banjarmasin, dan (4) MTsS Al Ikhwan, beralamat di Jalan Veteran RT. 23 Nomor 10 Banjarmasin.

PTS/PTKp dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2018/2019. Rentang waktu penelitian yang diperlukan ± 3 bulan (21 Februari s.d tanggal 20 Mei 2019). Jumlah pertemuan seluruhnya yang dilakukan peneliti adalah 28 kali. Terdiri: 4 kali

pertemuan awal (satu kali tiap madrasah), Siklus I dengan 12 kali pertemuan (6 guru matematika dengan tiap guru 2 kali pertemuan), dan Siklus II dengan 12 pertemuan (6 guru matematika dengan tiap guru 2 kali pertemuan). Pelaksanaan evaluasi kemampuan matematis guru di tiap akhir siklus untuk masing-masing guru matematika binaan. Subjek penelitian adalah guru matematika pada 4 madrasah binaan di Kota Banjarmasin Tahun 2019 yang berjumlah 6 orang. Objek penelitian adalah proses pembelajaran dan kemampuan matematis guru matematika.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, diskusi, observasi (supervisi kelas), dan tes. Wawancara dilakukan melalui

percakapan dan dialog antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Kegiatan wawancara mendominasi kegiatan pada pertemuan awal, pelaksanaan sebelum dan setelah siklus, serta sebelum dan setelah tes. Diskusi dilakukan apabila subjek yang diteliti meminta bimbingan dan penjelasan lebih lanjut. Pelaksanaan observasi (supervisi kelas) digunakan saat supervisi kelas untuk masing-masing guru matematika di tiap madrasah binaan. Pengamatan menggunakan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran (Observasi Kelas Implementasi Kurikulum 2013) dengan 14 komponen penilaian (5 komponen di kegiatan pendahuluan dan 9 komponen di kegiatan inti). Adapun tes yang dipakai adalah tes tertulis (*writing test*) dengan 5 komponen (pemahaman, penalaran, koneksi, pemecahan masalah dan

komunikasi matematis). Tes diberikan kepada masing-masing guru matematika di akhir pertemuan Siklus I dan Siklus II. Setiap tes berisi 10 item dalam bentuk Pilihan Ganda berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) hasil supervisi kelas guru matematika dengan kualifikasi minimal baik, dan terjadi peningkatan penguasaan indikator-indikator di kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, dan (2) kemampuan matematis guru matematika dengan kualifikasi minimal baik, dan terjadi peningkatan penguasaan indikator-indikator kemampuan matematisnya. Penentuan kualifikasi dengan panduan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Penentuan Kualifikasi

No.	Interval	Ketentuan
1	86 - 100	Baik Sekali
2	71 - 85	Baik
3	55 - 70	Cukup
4	< 55	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Penggalan data awal diperlukan untuk memperkuat data penelitian dan penegasan tindakan yang semestinya harus dilakukan oleh pengawas madrasah. Penggalan data dilakukan berkenaan dengan hasil supervisi kelas terhadap guru matematika pada madrasah binaan. Jumlah madrasah binaan 4 (empat) madrasah dengan jumlah guru

matematika seluruhnya adalah 7 (tujuh) guru. Hasil supervisi kelas diperoleh 57,14% dengan kualifikasi baik pada kegiatan pendahuluan, dan 14,29% dengan kualifikasi baik pada kegiatan kegiatan inti. Permasalahan utama terletak pada kegiatan inti dengan 85,71% dengan kualifikasi cukup. Identifikasi data awal pelaksanaan supervisi kelas (6 guru matematika) oleh pengawas madrasah sebagai tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Identifikasi Data Awal Tahun 2019

No.	Guru	Kegiatan		Kemampuan yang Ditingkatkan
		Pendahuluan	Inti	
1	G1	70.00 (Cukup)	65.54 (Cukup)	Pemahaman, penalaran, pemecahan, komunikasi
2	G2	65.00 (Cukup)	64.19 (Cukup)	Pemahaman, penalaran, koneksi, pemecahan, komunikasi
3	G3	80.00 (Baik)	69.60 (Cukup)	Pemahaman, pemecahan, komunikasi
4	G4	75.00 (Baik)	68,24 (Cukup)	Pemahaman, koneksi, komunikasi
5	G5	70.00 (Cukup)	60.81 (Cukup)	Pemahaman, penalaran, koneksi, pemecahan, komunikasi
6	G6	75.00 (Baik)	69.60 (Cukup)	Pemahaman, penalaran, pemecahan, komunikasi
69.42 (Cukup)				

Berdasarkan tabel 4, hasil identifikasi data awal diperoleh nilai 69.42 dengan kualifikasi cukup. Bimbingan berkelanjutan diperlukan bagi guru hingga memperoleh hasil memenuhi indikator keberhasilan. Bimbingan berkelanjutan dilaksanakan pada proses pembelajaran melalui supervisi kelas dan tes kemampuan matematis guru matematika tersebut di akhir siklus.

Pelaksanaan Supervisi Kelas

Pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang

bertindak sebagai peneliti dan juga sebagai *observer* bersama *observer* lain (kepala madrasah/guru yang telah dipilih di madrasah binaan bersangkutan). Kepala madrasah/guru yang bertindak sebagai *observer* di tiap madrasah adalah ibu Erma Susanti, S.Pd., M.Pd; ibu Risnawati, S.Pd; bapak Jailani; dan bapak Priyanta, S.Pd.

Pelaksanaannya sesuai dengan program yang disusun dan disepakati. Berikut data hasil pelaksanaan supervisi kelas pada proses pembelajaran guru matematika binaan tahun 2019 pada Siklus I.

Tabel 5 Hasil Supervisi Kelas Guru Matematika Binaan Tahun 2019 Pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Guru yang Disupervisi						Nilai	Kualf.	Pelks.	Ket.
		G1	G2	G3	G4	G5	G6				
1	Pendahuluan	70.00	70.00	75.00	70.00	65.00	75.00	70.83	B	Obs. I	Pert. 1
		70.00	70.00	75.00	75.00	65.00	75.00	71.67	B	Obs. II	
	Kesimpulan	70.00	70.00	75.00	72.50	65.00	75.00	71.25	71.25 (Baik)		
		C	C	B	B	C	B	B			
2	Kegiatan Inti	59.72	55.56	71.53	70.14	54.17	70.14	63.54	C	Obs. I	
		59.72	56.94	71.53	70.14	52.78	70.83	63.66	C	Obs. II	
	Kesimpulan	59.72	56.25	71.53	70.14	53.48	70.49	63.60	63.60 (Cukup)		
		C	C	B	C	K	C	C			
3	Pendahuluan	75.00	75.00	80.00	75.00	70.00	80.00	75.83	B	Obs. I	Pert. 2
		75.00	75.00	80.00	75.00	70.00	80.00	75.83	B	Obs. II	
	Kesimpulan	75.00	75.00	80.00	75.00	70.00	80.00	75.83	75.83 (Baik)		

No.	Aspek yang	Guru yang Disupervisi						Nilai	Kualf.	Pelks.	Ket.	
		B	B	B	B	C	B	B				
4	Kegiatan Inti	69.44	64.58	75.00	71.53	63.19	71.53	69.21	C	Obs. I		
		69.44	65.28	75.69	71.53	61.11	71.53	69.10	C	Obs. II		
	Kesimpulan	69.44	64.93	75.35	71.53	62.15	71.53	69.16	69.16 (Cukup)			
		C	C	B	B	C	B	C				
Pendahuluan = 73,54, Kegiatan Inti = 66,38. Jadi, Supervisi Kelas Siklus I = 69,96 (Cukup)												

Sesuai Tabel 5, hasil supervisi kelas pada Siklus I diperoleh hasil dengan kualifikasi cukup (belum memenuhi indikator yang ditetapkan). Pembimbingan diberikan oleh pengawas madrasah sebagai perbaikan proses pembelajaran pada Siklus II.

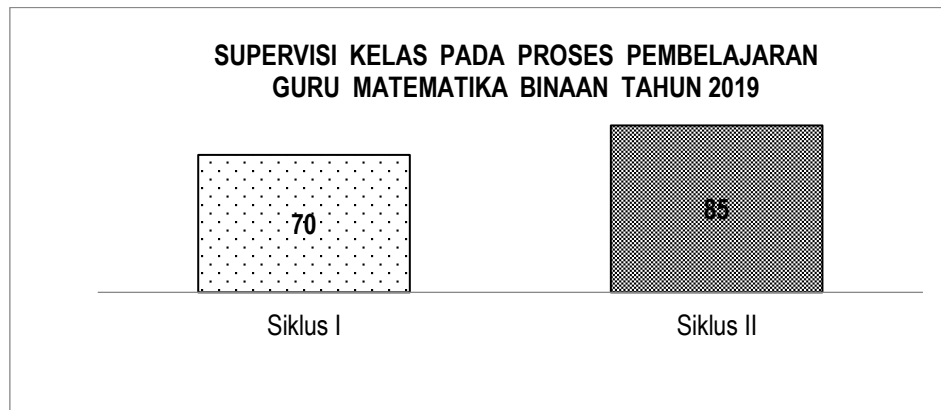
Pembimbingan diberikan dimasing-masing guru pada tiap madrasah, mengingat masalah yang dihadapi masing-masing guru juga berbeda. Hasil supervisi kelas pada proses pembelajarannya dapat di lihat tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Supervisi Kelas Guru Matematika Binaan Tahun 2019 Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Guru yang Disupervisi						Nilai	Kualif.	Pelks.	Ket.
		G1	G2	G3	G4	G5	G6				
1	Pendahuluan	90.00	80.00	90.00	80.00	80.00	85.00	84.17	B	Obs. I	Pert. 1
		85.00	80.00	85.00	80.00	80.00	80.00	81.67	B	Obs. II	
	Kesimpulan	87.50	80.00	87.50	80.00	80.00	82.50	82.92	82.92 (Baik)		
		BS	B	BS	B	B	B	B			
2	Kegiatan Inti	85.42	79.86	87.50	83.33	80.56	81.94	83.10	B	Obs. I	
		83.33	79.86	86.81	82.64	79.86	81.25	82.29	B	Obs. II	
	Kesimpulan	84.38	79.86	87.16	82.99	80.21	81.60	82.70	82.70 (Baik)		
		B	B	BS	B	B	B	B			
3	Pendahuluan	95.00	90.00	100.00	85.00	80.00	80.00	88.33	BS	Obs. I	Pert. 2
		95.00	90.00	95.00	80.00	85.00	85.00	88.33	BS	Obs. II	
	Kesimpulan	95.00	90.00	97.50	82.50	82.50	82.50	88.33	88.33		
		BS	BS	BS	B	B	B	BS	(Baik Sekali)		
4	Kegiatan Inti	86.81	85.42	90.97	87.50	83.33	86.11	86.69	BS	Obs. I	
		87.50	84.03	89.58	87.50	84.72	86.81	86.69	BS	Obs. II	
	Kesimpulan	87.16	84.73	90.28	87.50	84.03	86.46	86.69	86.69		
		BS	B	BS	BS	B	BS	BS	(Baik Sekali)		
Pendahuluan = 85,63, Kegiatan Inti =84,70. Jadi, Supervisi Kelas Siklus II =85,17(Baik)											

Pada Tabel 6, pelaksanaan supervisi kelas pada kegiatan pendahuluan diperoleh 85,63 (Baik Sekali) dan kegiatan inti diperoleh 84,70 (Baik Sekali). Hasil supervisi guru matematika binaan tahun 2019 pada Siklus II adalah 85,17 (Baik).

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi kelas oleh para *observer* terhadap proses pembelajaran guru matematika di madrasah binaan tahun 2019 dapat dicermati perkembangannya di Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Pelaksanaan Supervisi Kelas Tahun 2019

Pada Siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika pada madrasah binaan pada Tahun 2019 nilai 70 dengan kualifikasi cukup (belum memenuhi indikator keberhasilan). Penelitian dilanjutkan ke Siklus II, diperoleh nilai 85 dengan kualifikasi baik (memenuhi indikator keberhasilan). Hal ini mendukung pendapat (Sabandi, 2013) bahwa supervisi meningkatkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

Penilaian Kemampuan Matematis

Pelaksanaan penilaian kemampuan matematis guru matematika dilakukan hanya oleh pengawas madrasah yang bertindak sebagai peneliti. Kemampuan guru matematika dapat diketahui melalui tes. Pelaksanaan tes dilakukan di akhir tiap siklus untuk masing-masing guru matematika pada madrasah binaan. Kemampuan matematis guru matematika dapat diklasifikasikan dalam 5 (lima) kemampuan, meliputi: pemahaman matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, pemecahan masalah matematis, dan komunikasi matematis. Berikut data hasil kemampuan matematis guru matematika binaan tahun 2019 pada Siklus I.

Tabel 7 Hasil Kemampuan Matematis Guru Matematika Binaan Tahun 2019 Pada Siklus I

No.	Guru	Kemampuan Matematis					Nilai	Kualif.
		Pemahaman Matematis	Penalaran Matematis	Koneksi Matematis	Pemecahan Masalah	Komunikasi Matematis		
1	G1	1	1	2	2	4	100	Baik Sekali
2	G2	1	1	2	1	3	80	Baik
3	G3	0	1	1	1	2	50	Kurang
4	G4	1	1	1	1	1	50	Kurang
5	G5	0	1	2	1	2	60	Cukup
6	G6	0	0	1	2	3	60	Cukup
Jumlah		3	5	9	8	15	40	
Nilai		50.00	83.33	75.00	66.67	62.50	67,50	
Kualifikasi		Kurang	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	

Berdasarkan Tabel 7, kemampuan matematis guru matematika binaan tahun 2019 pada Siklus I, diperoleh nilai 67,50 dengan kualifikasi cukup (belum memenuhi indikator). Pembimbingan secara umum diberikan untuk pemahaman matematis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Pembimbingan secara lebih khusus diberikan masing-masing guru matematika sesuai dengan hasil yang diperoleh di tabel tersebut.

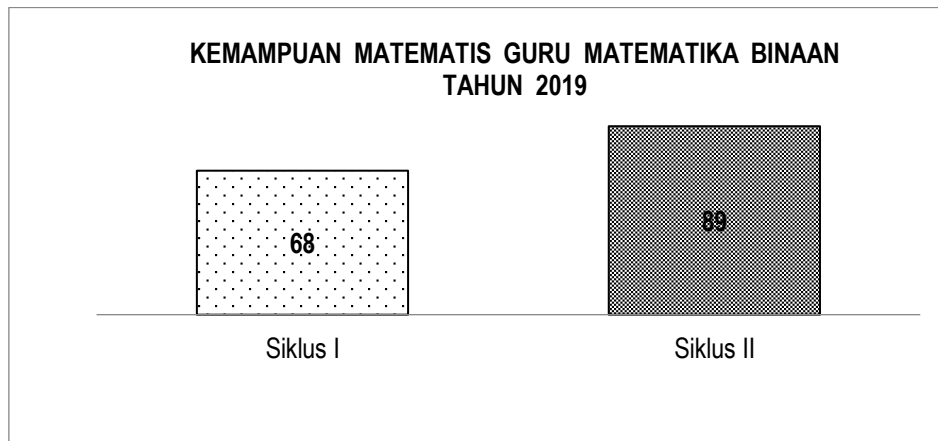
Materi (makalah) Kemampuan Matematis Guru Matematika yang telah diberikan didiskusikan kembali. Pembimbingan terus dilakukan untuk persiapan ke Siklus II. Pada Siklus II diberikan materi tes berbeda dengan soal di Siklus I. Soal pada Siklus II dibuat dengan forsi yang dan tingkat kerumitan yang berbeda pula, terutama pada komponen dengan klasifikasi kurang. data hasil kemampuan matematis guru matematika binaan tahun 2019 pada Siklus II sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Kemampuan Matematis Guru Matematika Binaan Tahun 2019 Pada Siklus II

No.	Guru	Kemampuan Matematis					Nilai	Kualif.
		Pemahaman Matematis	Penalaran Matematis	Koneksi Matematis	Pemecahan Masalah	Komunikasi Matematis		
1	G1	2	1	1	2	4	100	Baik Sekali
2	G2	2	1	1	2	2	80	Baik
3	G3	2	1	1	2	3	90	Baik Sekali
4	G4	2	1	1	0	4	80	Baik
5	G5	2	1	1	1	2	70	Cukup
6	G6	2	1	1	2	2	80	Baik
Jumlah		12	6	6	9	17	50	
Nilai		100.00	100.00	100.00	75.00	70.83	89.17	
Kualifikasi		Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik Sekali	

Berdasarkan Tabel 8, hasil kemampuan matematis guru matematika binaan tahun 2019 pada Siklus II dengan kualifikasi baik sekali (memenuhi indikator keberhasilan), sehingga diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil tes kemampuan matematis guru matematika di madrasah binaan pada tahun 2019 dapat dicermati perkembangannya dari Gambar 2 berikut.

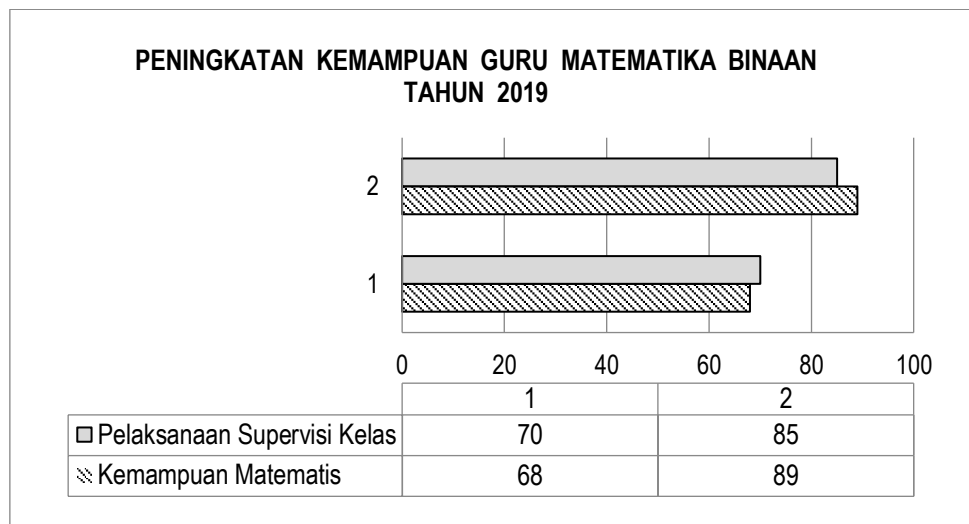


Gambar 2. Kemampuan Matematis Guru Matematika Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 2, pada Siklus I, kemampuan matematis guru matematika di madrasah binaan pada tahun 2019, nilai 68 dengan kualifikasi cukup (belum memenuhi indikator keberhasilan). Penelitian dilanjutkan ke Siklus II, diperoleh nilai 89 dengan kualifikasi baik sekali (memenuhi indikator yang ditetapkan). Jadi, pelaksanaan tes untuk

meningkatkan kemampuan matematis guru matematika di madrasah binaan tahun 2019, sehingga memenuhi indikator yang ditetapkan dengan dua siklus.

Pelaksanaan supervisi kelas dan kemampuan matematis guru matematika yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Peningkatan Kemampuan Guru Matematika Binaan Tahun 2019

Pelaksanaan supervisi kelas dan kemampuan matematis guru matematika pada madrasah binaan Tahun 2019 mengalami peningkatan. Hasil pelaksanaan

supervisi kelas pada Siklus I nilai 70 (kualifikasi cukup) meningkat menjadi 85 (kualifikasi baik). Hasil kemampuan matematis guru matematika Siklus I nilai 68

(kualifikasi cukup) meningkat menjadi 89 (kualifikasi baik sekali).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi: "kemampuan guru matematika dalam proses pembelajaran di madrasah binaan Kota Banjarmasin Tahun 2019 dapat ditingkatkan melalui supervisi kelas", terbukti kebenarannya. Hasil demikian, sesuai dengan (Prabowo & Yoga, 2016) bahwa supervisi kunjungan kelas sebagai upaya membantu profesional guru. (Salamun, 2016) supervisi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di SMA. (Busrin et al., 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerjanya menjadi guru yang profesional.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis data, pentafsiran dan pembahasan hasil penelitian pada pelaksanaan supervisi kelas dan hasil kemampuan matematis guru matematika di madrasah binaan Kota Banjarmasin Tahun 2019, berikut dikemukakan beberapa simpulan: (1) supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru matematika dalam proses pembelajaran di kelas, (2) peningkatan kemampuan guru matematika dalam proses pembelajaran sejalan dengan peningkatan kemampuan matematis guru matematika bersangkutan.

Mencermati dari hasil penelitian, maka untuk kebermaknaan hasil penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran: (1) pengawas sekolah/madrasah diharapkan selalu dapat memberikan layanan profesional kepada guru binaannya yang mengalami kesulitan utamanya dalam proses

pembelajaran, (2) Supervisi kelas untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya menjadi guru yang profesional. Misalnya, terhadap guru matematika, (3) guru matematika perlu terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan matematisnya, karena dengan kemampuan matematis yang baik akan berimplikasi pada kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, hal demikian akan mengurangi anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, dan (4) *Stakeholder* hendaknya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengawas madrasah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirman. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP. *J-TEQIP*, V(1), 176-193.
- Aminah, S. (2018). *Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Asmani, J.M. (2011). *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Busrin, D., Annuurahman, & Aswandi. (2014). Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(6), 1–14.
- Dahlan, J.A. (2011). *Analisis Kurikulum Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hendriyana, H. & Sumarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- Kemendikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maisyarah (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas XII IPS. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 76-85.
- Muslim, S. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Prabowo, S. & Yoga, D.S. (2016) Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membantu Profesional Guru SLTP/SLTA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 96-113.
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. *PAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 560-569).
- Riyanto, Y. (2010). *Paradikma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Sahertian, P. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamun. (2016). Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SMA Binaan Kabupaten Lamongan. *Media Didaktika*, 2(1), 1–12.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satiti, K. (2014). Peningkatan Kemampuan Guru MIPA Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Sekolah Binaan. *COPE: Jurnal Ilmiah Guru*, 1(18), 11–18.
- Sucipto, & Kosasi, R. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Syahreza, K. (2010). Supervisi Akademik Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Sosiologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Dimensia. *Jurnal Kajian Sosiolog*, 4(1), 41-59.